



Peranan KKM Sahwahita 95 dalam Menangani Bullying di SDN 01 Sumberngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Aprilia Arifatul Pramisti¹,

fatimatuzahro1907@gmail.com

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Evida Bety Nur Rohmah²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fatimatuz Zahro³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Indah Agustin⁴

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Novita Ardiana Putri⁵

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak:

Di Indonesia, beberapa tahun terakhir, banyak kasus bullying yang terjadi di dunia Pendidikan, terutama pada anak-anak usia sekolah. Menurut Olweus, bullying adalah perilaku negatif berulang yang dimaksudkan untuk menimbulkan ketidaknyamanan atau luka pada orang lain, baik pada satu orang atau lebih terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Bentuk-bentuk perilaku bullying secara garis besar terbagi menjadi tiga aspek yaitu verbal bullying (bullying secara lisan), physical bullying (bullying fisik), dan relation bullying (bullying secara hubungan). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan jenis, respon, pencegahan agar tindakan bullying tidak berlanjut pada tingkatan yang lebih parah, serta dampak bullying yang dirasakan oleh siswa SDN 01 Sumberngepoh yang pernah menjadi korban bullying. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan dimana orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Tindakan bullying yang terjadi di SDN 01 Sumberngepoh meliputi bullying secara fisik, non fisik dan juga bullying secara mental atau relasional. Bullying secara fisik tersebut seperti mencubit, memukul, mendorong, merebut barang secara paksa, bahkan

menarik kursi. Sementara bullying non fisik atau verbal seperti memanggil dengan nama orang tua dan mengejek satu sama lain. Bentuk bullying relasional jarang terlihat di sekolah tersebut. Kelompok KKM 95 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang turut berperan dalam upaya menangani tindakan bullying yang terjadi di SDN 01 Sumbergepoh dengan mengadakan sosialisasi stop bullying. Sosialisasi tersebut diisi dengan pementasan drama bullying dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang bullying.

Kata kunci: Peranan, Bullying, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan zaman yang cukup pesat saat ini memiliki peranan besar dalam perubahan karakter pada setiap individu, terlebih pada siswa sekolah dasar zaman ini. Pendidikan adalah suatu usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian seseorang baik lahir maupun batin. Beberapa ahli juga mengartikan pendidikan sebagai suatu proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang saat mereka dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan mengantarkan anak pada cita-citanya. Sehingga anak dapat hidup bahagia dan apa yang dilakukannya bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Namun, dalam merealisasikan fungsi dari pendidikan itu sendiri tentu tidak akan terlepas dari hal yang menyimpang. Seperti halnya saat ini, masih marak terjadinya bullying di kalangan pelajar.

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata Bully jika dalam bahasa Indonesia berarti menggertak atau mengganggu. Menurut Olweus, bullying adalah perilaku negatif berulang yang dimaksudkan untuk menimbulkan ketidaknyamanan atau luka pada orang lain, baik pada satu orang atau lebih terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Menurut Coloroso, bullying adalah ancaman yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan sengaja dan dengan maksud untuk menyakiti korban secara fisik atau mental. Rigby menyatakan bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban, dan tujuannya adalah untuk menyakiti dan menindas korban (Amin, 2007). Menurut Siswati dan Widayanti (2009), bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif. Seperti ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan rangsangan yang dapat mengarah pada agresi.

Menurut Smith dan Thompson (Yusuf dan Fahrudin, 2012), bullying didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan kerugian fisik dan psikologis bagi mereka yang menerimanya.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pelaku bullying ini menyerang korban secara sadar dan sengaja, tanpa memikirkan kondisi korban, (Gide, 1967). Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa konsep bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh mereka yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah, menggunakan atau tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan untuk mengalami tekanan baik fisik maupun emosional.

Di Indonesia, beberapa tahun terakhir, banyak kasus bullying yang terjadi di dunia Pendidikan, terutama pada anak-anak usia sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa bullying terjadi pada anak-anak pra-sekolah atau pada masa kanak-kanak awal dan bahkan juga bisa terjadi pada mahasiswa. Bullying dapat dilihat ketika seseorang atau sekelompok orang berulang kali mencoba menyakiti orang yang lebih lemah, seperti menendang, memukul atau melakukan bullying secara verbal, seperti menghina, menggoda atau mengejek, dan menyebarkan isu-isu yang buruk. Bullying telah diakui sebagai pemicu dari masalah kesehatan bagi anak sekolah terutama anak pada jenjang sekolah dasar, karena mereka berhubungan dengan berbagai masalah penyesuaian termasuk kesehatan mental yang buruk dan perilaku kekerasan (Kusuma, 2016).

Bullying yang sering terjadi biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: senioritas atau perpeloncoan ketika siswa baru datang dan menjadi candaan atau balas dendam dari senior yang dilakukan tidak hanya sekali, bahkan mungkin berkali-kali. Selain itu, bullying juga bisa terjadi karena adanya perbedaan strata sosial, beberapa siswa merasa bahwa mereka lebih kuat, lebih baik atau bahkan lebih tinggi strata sosialnya dibandingkan siswa lain sehingga memudahkan mereka untuk membully korban yang biasanya merasa kurang percaya diri, (Francisco, 2014). Bentuk-bentuk perilaku bullying secara garis besar terbagi menjadi tiga aspek yaitu verbal bullying (bullying secara lisan), physical bullying (bullying fisik), dan relation bullying (bullying secara hubungan).

Menurut Coloroso, pelaku bullying terjebak dalam peran pelaku bullying, mereka tidak mampu membentuk hubungan yang sehat, kurang bisa menilai sesuatu dari sudut pandang lain, kurang empati, dan menganggap dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa depan. Dampak negatif pada korban adalah munculnya perasaan depresi dan marah. Mereka marah pada diri mereka sendiri, pelaku bullying, orang dewasa, dan orang-orang di sekitar mereka karena mereka tidak dapat atau tidak mau membantu mereka. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademis dari korban. Mereka mungkin akan menarik diri dari lingkungan sosialnya karena mereka tidak mampu menjalani hidup mereka secara konstruktif. Korban bullying

cenderung mengalami ketakutan, kecemasan dan self-esteem yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban, (Amin, 2007).

Tiga kategori praktek bullying yaitu: (a) bullying fisik, (b) bullying non fisik, (c) bullying mental atau psikologis. Bentuk bullying fisik adalah jenis bullying yang kasat mata. Contoh bullying fisik antara lain: menampar, menimpuk, menjegal, menginjak kaki, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan cara push up. Bentuk bullying verbal adalah jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena dapat tertangkap oleh indra pendengaran orang. Contoh bullying verbal antara lain: memaki, menjuluki, menghina, meneriaki, memermalukan di hadapan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, serta memfitnah. Jenis bullying yang paling berbahaya adalah bullying mental atau psikologis, hal tersebut terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan orang. Contohnya adalah memandang sinis, memandang penuh ancaman, memermalukan di hadapan umum, mendiamkan, mengucilkan, memermalukan, meneror melalui pesan pendek telepon genggam atau email, memelototi, serta mencibir (Sejiwa, 2008).

Bullying harus segera dihilangkan karena dapat menyebabkan efek yang sangat serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi para korbannya. Dalam jangka pendek bullying dapat menimbulkan luka akibat kekerasan fisik, menimbulkan perasaan tidak aman, takut pergi ke sekolah, dan merasa terisolasi. Jika individu sering diganggu bisa menderita akademis karena mereka takut pergi ke sekolah yang merupakan sumber stres dan ketakutan mereka. Sedangkan dalam jangka panjang hingga berlangsung efek seumur hidup pada korban, korban bullying dapat menderita masalah gangguan emosional dan perilaku seperti perasaan harga diri yang rendah, ketidakmampuan bersosialisasi, depresi, bahkan dapat berakhir dengan bunuh diri bagi korban. Pada kasus bullying ini perlu ditangani khusus oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Baik pelaku sekaligus korban bullying. Sekolah seharusnya menjadi tempat bagi siswa menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktek-praktek bullying.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang bullying, namun masing-masing peneliti tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi lebih dalam penyebab terjadinya bullying, siapa saja yang terlibat, hambatan yang dilalui, dan respon masing-masing pihak yang terlibat. Selain itu, fokus masalah yang dikaji yakni terkait bullying yang terjadi di SDN 01 Sumbergepoh. Penelitian yang dilaksanakan dengan jenis pendekatan kualitatif

deskriptif ini, juga melihat bagaimana perkembangan objek dari masa ke masa. Sehingga hasilnya pun merupakan pembaharuan kondisi subjek saat ini. Tentu ada perbedaan antara keadaan subjek di masa lalu dan masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan jenis, respon, pencegahan agar tindakan bullying tidak berlanjut pada tingkatan yang lebih parah, serta dampak bullying yang dirasakan oleh siswa SDN 01 Sumbergepoh yang pernah menjadi korban bullying.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan metode kualitatif ini adalah dengan metode observasi. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Sumber lain mengatakan, observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait hal yang akan diteliti (Husnul dan Restu, 2017). Observasi disini dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan atau aktivitas ilmiah empiris yang diawali dengan kegiatan mengamati gejala atau realitas yang bersifat empiris. Fungsi observasi deksripsi berarti observasi tersebut digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi (Hasanah, 2016).

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian

yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi, waktu dan bentuk pencatatan dilakukan setelah kejadian dengan kata kunci, urutan secara kronologis secara sistematis, membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar, kedalaman partisipasi tergantung pada tujuan dan situasi. Berdasarkan tingkat partisipasinya, kegiatan observasi dapat dilakukan dengan partisipasi lengkap (penuh), anggota penuh, partisipasi fungsional, aktivitas tertentu bergabung, dan partisipasi sebagai pengamat (Hasanah, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati perilaku siswa-siswi SD Negeri 01 Sumbergepoh yang melakukan tindakan bullying antar sesama siswa.

Peranan dari kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 95 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam upaya menangani tindakan bullying yang terjadi di SD Negeri 01 Sumbergepoh adalah mengadakan sosialisasi stop bullying yang dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2023 pada pukul 08.00 WIB di halaman SD Negeri 01 Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Rangkaian kegiatan sosialisasi stop bullying tersebut diawali dengan pementasan drama pembullying kepada salah seorang siswa oleh beberapa oknum siswa lainnya. Setelah drama kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pengertian bullying, dampak dari tindakan bullying dan upaya yang dapat dilakukan untuk menghentikan tindakan bullying khususnya antar sesama siswa di SD Negeri 01 Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.



Gambar 1. Sosialisasi Stop Bullying

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar pada tanggal 02-14 Januari 2023 di SDN 01 Sumbergepoh, terdapat beberapa

perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik terhadap sesama temannya. Perilaku menyimpang tersebut termasuk perilaku yang tidak baik dan perlu di kurangi. Perilaku tersebut dapat disebut sebagai bullying. Bullying yang dilakukan peserta didik di SDN 01 Sumberngepoh dengan jenis bullying fisik, non fisik, maupun bullying mental atau relasional. Bullying fisik yang terjadi di SDN 01 Sumberngepoh diantaranya seperti mencubit, memukul, mendorong, merebut barang secara paksa, menarik jilbab, ataupun menarik kursi. Bullying non fisik atau verbal yang sering terjadi di SDN 01 Sumberngepoh adalah memanggil dengan nama orang tua, dan mengejek. Sementara itu, bullying relasional di SDN 01 Sumberngepoh jarang terlihat. Alasan perilaku bullying yang terjadi di SD tersebut sering dianggap sebagai bahan candaan atau bahan permainan.

Menurut jurnal penelitian Hertinjung (2013), bentuk atau jenis bullying fisik dan verbal sering disebut dengan bullying langsung yang meliputi tindakan-tindakan agresi secara langsung seperti memukul, menendang, mengambil barang atau uang, mendorong, atau pelecehan verbal seperti memanggil dengan sebutan buruk, dengan sebutan nama orang tua, mengejek atau menggoda. sebaliknya, bullying relasional disebut bullying tidak langsung. Bullying tersebut mengacu pada pengasingan sosial melalui menyebar gosip atau menarik diri dari pertemanan. selain itu, perilaku mengabaikan, tidak mengikutsertakan, dan meminta orang lain untuk menyakiti juga merupakan contoh bullying tidak langsung atau bullying relasional. (Hertinjung, 2013). Muntasiroh (2019) menjelaskan bahwa jenis bullying fisik dan verbal yang sering dilakukan dilakukan untuk memberikan rasa senang, balas dendam dan sebagai bahan candaan ataupun sebagai permainan. Namun, tidak jarang hal tersebut menyakiti korban yang rata-rata memilih diam dibandingkan harus melawan.

Respon korban di SDN 01 Sumberngepoh setelah mengalami bullying secara fisik, verbal ataupun relasional rata-rata memilih untuk diam. Peserta didik yang menjadi korban dan setelah mengalami bullying tidak berani melawan dan tidak berani melapor ke pihak sekolah. Korban bullying lebih merasa takut karena menyadari sekalipun melawan akan menjadi perlawanan kembali dari pelaku bullying yang menjadikannya hanya memendam rasa benci tersebut sendiri atau dengan cara menunjukkan respon marah dengan cara menangis. Menurut Saputri, et al., (2020) menjelaskan bahwa bullying melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban. Namun, disisi lain terdapat peserta didik yang melawan dengan memberanikan diri untuk melapor kepada guru maupun orang tua sebagai perlawanan dan untuk melakukan pencegahan agar tidak terjadi pengulangan

perilaku tersebut. (Muntasiroh, 2019). Dalam segi kesehatan psikis, korban dihantui rasa kecemasan, gangguan depresi atau bahkan gangguan kepribadian berupa antisosial (Angold et al., 2012). Bahkan tak jarang korban putus sekolah dan akhirnya tidak melanjutkan pendidikannya. Respon ini juga memiliki dampak yang buruk untuk masa depan korban karena dalam menempuh jenjang pendidikan di sekolah dasar terganggu.

Sebagai upaya untuk ikut andil dalam pencegahan bullying ini, KKM Sahwahita 95 melaksanakan sosialisasi bullying guna menindak lanjuti perilaku bullying yang sudah merebak di SDN 1 Sumbergepoh. Sosialisasi tersebut dilakukan pada jumat, 6 januari 2022 yang dihadiri seluruh siswa-siswi SDN 1 Sumbergepoh. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan setelah senam pagi dengan konsep drama yang dipernakan oleh mahasiswa, hal ini diperuntukkan untuk menarik perhatian siswa siswi SDN 1 Sumbergepoh. Drama yang dimainkan di halaman sekolah tersebut berhasil menyampaikan materi, sebab akibat serta dampak bullying yang dikemas dengan apik dan unik oleh mahasiswa. Drama tersebut diawali dengan kasus-kasus bullying yang terjadi di SDN 1 Sumbergepoh, diantaranya pembullying secara fisik maupun non-fisik seperti mendorong temannya, mengejek nama orangtua bahkan merebut mainan temanya dengan berdalih meminjam. Permainan drama dengan dimasukkannya kasus-kasus bullying tersebut dimaksudkan guna menunjukkan bahwa ketika hal tersebut dilakukan maka temannya akan merasa sedih, putus asa bahkan akan menghambat masa depan temannya.

Penutup

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adanya tindakan bullying yang terjadi di SDN 01 Sumbergepoh. Fakta tersebut didapat dari hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh kelompok KKM 95 mulai dari tanggal 02-14 Januari 2023 di SDN 01 Sumbergepoh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti juga berpartisipasi dalam lingkungan atau kehidupan orang-orang yang diteliti. Objek penelitiannya yaitu perilaku siswa-siswi SDN 01 Sumbergepoh yang melakukan tindakan bullying antar sesama siswa. Dalam penelitian ini, kelompok KKM 95 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang turut berperan dalam upaya menangani tindakan bullying yang terjadi di SDN 01 Sumbergepoh dengan mengadakan sosialisasi stop bullying yang dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2023 pada

pukul 08.00 WIB bertempat di halaman SDN 01 Sumbergepoh. Dalam sosialisasi tersebut diisi dengan pementasan drama bullying dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pengertian bullying, dampak dari bullying dan upaya yang dapat dilakukan untuk menghentikan tindakan bullying.

Dari hasil observasi yang dilakukan, tindakan bullying yang terjadi di SDN 01 Sumbergepoh meliputi bullying secara fisik, non fisik dan juga bullying secara mental atau relasional. Bullying secara fisik tersebut seperti mencubit, memukul, mendorong, merebut barang secara paksa, bahkan menarik kursi. Sementara bullying non fisik atau verbal seperti memanggil dengan nama orang tua dan mengejek satu sama lain. Bentuk bullying relasional jarang terlihat di sekolah tersebut. Alasan dari tindakan bullying tersebut ialah dianggap sebagai candaan. Kebanyakan dari korban bullying baik fisik maupun verbal lebih memilih diam tidak melawan juga tidak melapor kepada pihak sekolah. Korbannya hanya diam karena merasa takut dan memilih menunjukkan respon marah dengan menangis. Sementara itu juga ada dari korban yang berani melapor kepada guru ataupun orang tua sebagai bentuk perlawanan dan upaya pencegahan agar tidak terjadi tindakan bullying kembali. Dari penjelasan sebelumnya diketahui bahwa tindakan bullying memiliki banyak dampak negatif seperti dalam hal kesehatan psikis korban akan mengalami kecemasan berlebih, depresi atau bahkan menjadi pribadi yang antisosial. Bahkan tak jarang sampai korban akhirnya putus sekolah, sehingga berakibat buruk bagi masa depannya.

Daftar Pustaka

- [1] Amin, M. M. Al. (2007). Pengaruh Bullying Terhadap Perilaku Belajar Pai Siswa Kelas Xi Smk Bishri Syansuri Denanyar Jombang. 12–31.
- [2] bullying dlm pend.pdf. (n.d.).
- [3] Consejería de Educación. Junta de Castilla y León. (2020). No Title. Protocolo de Prevención y Organización Del Regreso a La Actividad Lectiva En Los Centros Educativos de Castilla y León Para El Curso Escolar 2020/2021, 1–19.
- [4] Diajukan, S., Fakultas, K., Dakwah, I., Ilmu, D., Untuk, K., Persyaratan, M., Gelar, M., Sosial, S., Sos, S., Studi, P., & Sosial, K. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING SISWA DI SMK TRIGUNA UTAMA CIPUTAT TANGERANG SELATAN Oleh: RISHA DESIANA SUHENDAR NIM :1113054100056.
- [5] Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. Perspektif

- Pendidikan dan Keguruan, 10(2), 58-66. Universal Pendidikan, april 2017, 8–22.
- [6] Francisco, A. R. L. (2014). Bullying Di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [7] Gide, A. (1967). Pengertian Bullying. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- [8] Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- [9] Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- [10] Muntasiroh, L. (2019). Jenis-Jenis Bullying Dan Penanganannya Di Sd N Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106. <https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2983>
- [11] Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- [12] Santoso, A. (2018). Pendidikan Anti Bullying. *Majalah Ilmiah “Pelita Ilmu,”* 1(2), 49–57. <http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/pelitailmu/article>
- [13] Saputri, N. M. I., Harahap, E., & Amri, K. (2020). Lawan Bullying dengan Teknik Konseling Asertif (Labu Detektif) di SMA Negeri 1 Barumun. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–44. <https://doi.org/10.54951/comsep.v1i1.18>
- [14] Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- [15] Susilo, P., & Setiawati, D. (2021). Studi Tentang Perilaku Bullying Verball dan Penanganannya pada Siswa Kelas XI SMA I Al-Aly Kelitidu Bojonegoro. *Jurnal BK Unesa*, 12(1), 54–63. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/download/36346/32311>